

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok triwulan I untuk komoditas penyumbang inflasi yaitu

1. Beras Medium stabil pada harga Rp 15.000/Kg
2. Beras Premium stabil pada harga Rp 17.000/Kg
3. Beras SPHP pada bulan januari stabil pada harga Rp 13.600 namun pada bulan februari minggu ke III dan ke IV tidak tersedia stok/tidak masuk sampai pada bulan maret minggu I
4. Cabe merah kering mengalami kenaikan harga pada bulan januari dari harga Rp 40.000 menjadi Rp. 55.000, dan mengalami penurunan harga pada bulan Februari Menjadi Rp. 51.000 dan pada bulan maret terjadi kenaikan harga ke Rp 55.000,-
5. Cabe merah besar pada bulan januari terjadi kenaikan dari harga Rp.40.000 menjadi Rp.50.000,- dan pada bulan Februari stag di angka Rp 50.000/kg dan pada bulan maret terjadi kenaikan pada minggu II dari harga Rp. 55.000/Kg dan minggu ke IV naik lagi menjadi Rp 65.000/Kg, dan pada bulan maret terjadi penurunan harga menjadi Rp 51.000/kg
6. Cabe Rawit pada bulan januari terjadi kenaikan harga dari Rp 40.000 menjadi Rp. 60.00/kg pada bulan februari harga cabe rawit mulai turun ke harga Rp. 40.000 - Rp. 41.000 dan pada bulan maret mulai terjadi kenaikan harga lagi dari Rp. 43.000 menjadi Rp. 65.000
7. Bawang merah pada bulan januari terjadi fluktuasi harga dari harga Rp 50.000 turun ke Rp 49.000 dan turun lagi ke Rp 48.000 dan pada bulan februari harga bawang merah turun lagi menjadi Rp 40.000/kg dan pada bulan maret minggu ke 2 dan ketiga terjadi sedikit kenaikan menjadi Rp. 45.000/kg
8. Gula pasir pada bulan Januari dan februari stag pada angka Rp 20.000/kg dan pada bulan maret naik Rp.1000'- menjadi Rp 21.000/kg. Gula dalam kemasan juga mengalami fluktuasi harga dari harga dari Rp. 18.000/kg naik menjadi Rp.21.000/kg dan Rp 22.000/kg
9. Minyak goreng dalam kemasan premium pada bulan januari Rp. 22.000/kg dan naik menjadi 25.000/kg dalam bulan februari dan maret
10. Minyak kita tetap dalam penjualan dibawah HET yaitu Rp. 18.000/kg
11. Daging ayam ras pada bulan januari terjadi penurunan harga dari Rp. 42.000/kg turun pada minggu ke 2 menjadi Rp 39.000/kg dan pada minggu ke 3 dan ke 4 turun lagi menjadi Rp. 38.000/kg
12. Telur ayam ras pada bulan januari minggu I ada pada harga Rp. 38.000/kg dan pada minggu ke II-IV naik menjadi Rp 38.000/kg dan pada bulan februari dan maret stag di harga Rp 39.000/kg
13. Tepung terigu pada bulan januari minggu Rp terjadi fluktuasi harga diantara Rp 13.000 dan Rp. 14.000/kg
14. Bawang putih pada bulan januari ada pada harga Rp. 50.000 dan turun menjadi Rp 49.000/kg di minggu ke II-IV dan pada bulan februari, stag di harga Rp 45.000/kg . pada bulan maret terjadi kenaikan di minggu ke III dan ke IV di harga Rp. 47.000/kg

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting pada slide pertama dapat diidentifikasi bahwa pada beberapa komoditas terutama pada kelompok hortikultura seperti percabean dan perbawangan mengalami fluktuasi harga yang tentunya bersumber dari beberapa permasalahan inflasi diantaranya:

1. Daerah dalam hal ini Dinas Pertanian belum mampu memberdayakan lahan pertanian se optimal mungkin untuk menanam tanaman hortikultura seperti peningkatan penanaman cabe (cabe merah keriting, cabe merah besar dan cabe rawit) secara bertahap sehingga tidak putus pada satu masa panen saja. Begitu juga dengan bawang putih dan bawang merah yang kurang di produksi di dalam kabupaten sehingga masih mengharapakan di datangkan dari luar kabupaten, sementara kita memiliki lahan tidur yang sangat banyak yang belum di manfaatkan
2. Sebagian besar komoditas kebutuhan pokok di datangkan dari luar daerah sementara di dalam daerah sangat kurang berproduksi bahan kebutuhan pokok maupun sayuran dan hortikultura lainnya
3. Faktor cuaca juga turut mempengaruhi hasil produksi yang sudah sedikit

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat sinergi antara TPID Kabupaten Seram Bagian Barat dengan TPID Propinsi dalam melakukan koordinasi dan konsultasi terkait perkembangan inflasi diantaranya melaksanakan program strategi 4K
2. Mengoptimalkan program strategi 4K
3. Melaksanakan Rapat Koordinasi maupun HLM di daerah terkait pengendalian inflasi
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah maupun operasi pasar dan pemantauan harga kebutuhan pokok di pasar, ritel modern maupun pusat distributor
5. Melaksanakan sidak di pangkalan BBM jenis minyak tanah dan pertamax di
6. membuat surat edaran

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pelaksanaan kebijakan di daerah terkait pengendalian inflasi dapat kami laporkan hasil untuk di evaluasi yaitu:

1. Kami melaksanakan koordinasi pada TPID propinsi melalui Biro Ekonomi Propinsi Maluku dalam hal pengendalian inflasi di daerah dan mendapat respon yang positif dari kepala biro ekonomi propinsi Maluku

Mengoptimalkan program strategi 4K dengan cara melakukan monitoring harga kebutuhan pokok setiap hari dan di laporkan perkembangan harga melalui aplikasi SP2KP, melakukan sidak terhadap kelalaian pedagang terutama pedagang nakal yang menimbun kebutuhan pokok untuk mencari keuntungan, memantau proses distribusi kebutuhan pokok lewat darat maupun lautan dan sampai sejauh ini proses pendistribusian tetap aman. Melakukan sosialisasi kepada petani untuk peningkatan kapasitas dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan di daerah-daerah pertanian, tetap memantau stok kebutuhan pokok meskipun sebagian besar masih didatangkan dari luar kabupaten

3. Melaksanakan gelar pangan murah dalam rangka menjelang HBKN idul fitri maupun hari natal. Kegiatan ini sudah menjadi kewajiban rutin bagi Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten SBB untuk membantu masyarakat dalam membeli dengan harga yang terjangkau dan menyediakan kebutuhan pokok masyarakat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah:

1. Sekretaris TPID membuat SK TPID tahun 2025 dan dibagikan kepada OPD teknis yang membidangi untuk dipelajari dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban dalam mengendalikan inflasi dan menekan harga sehingga terjangkau oleh masyarakat
2. Melakukan pembentukan satgas pangan
3. Menyusun rencana penurunan HET minyak tanah sesuai zona kecamatan karena didapati kenaikan harga minyak tanah serta kelangkaan minyak tanah maupun pertamax pada triwulan I